

ANALISIS DAMPAK KETERSEDIAAN DAGING SAPI IMPOR TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PEDAGANG LOKAL DIPASAR TRADISIONAL IBUH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Divo Fitra Ramadhan¹, Awaluddin², M Imamuddin³, Muhammad Rais⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi; divofitraramadhan@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi; Awaluddin@uinbukittinggi.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi; m.imamuddin76@yahoo.co.id

⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi; muhammadrais@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Keywords:
Imported beef;
local traders;
business
continuity;Islamic
Economic
Principles.

This study aims to analyze the impact of the availability of imported beef on sales and business continuity of local traders in Ibh traditional market, Payakumbuh City, as well as evaluate the price competition from the point of view of Islamic economics. The method used in this study is descriptive qualitative approach, with data collection through interviews with 10 informants, field observation, and literature studies. The findings showed that the availability of imported beef resulted in a decrease in sales of local traders by 34.4%. The main factors driving this are lower prices for imported meat, longer shelf life and wider distribution. Local merchants responded with adaptive strategies, such as improving services and providing discounts. In addition, in the perspective of Islamic economics according to Ibn Taymiyah, this condition is contrary to the principle of justice that requires prices to be formed fairly without exploitation. This inequality requires government intervention through the role of hisbah, such as subsidizing local meat prices or restricting imports, protecting small traders and creating fair market competition.

Abstrak

Kata kunci:
Daging Sapi
Impor ;Pedagang
Lokal;Kebertilangsung
ngan usaha;
Prinsip Ekonomi
Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketersediaan daging sapi impor terhadap penjualan dan keberlangsungan usaha pedagang lokal di Pasar Tradisional Ibh, Kota Payakumbuh, serta mengevaluasi persaingan harga dari sudut ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan 10 informan, observasi lapangan, dan studi literatur. Temuan penelitian menunjukkan ketersediaan daging sapi impor mengakibatkan penurunan penjualan pedagang lokal sebesar 34,4 %. Faktor utama yang mendorong hal ini adalah harga daging impor yang lebih rendah, masa simpan yang lebih lama, dan distribusi yang lebih luas. Pedagang lokal merespons dengan strategi adaptif, seperti meningkatkan layanan dan memberikan potongan harga. Selain itu, Dalam perspektif ekonomi Islam menurut Ibnu Taymiyah, kondisi ini bertentangan dengan prinsip keadilan yang menghendaki harga terbentuk secara wajar tanpa eksploitasi. Ketimpangan ini memerlukan intervensi pemerintah melalui peran hisbah, seperti subsidi harga daging lokal atau pembatasan impor, melindungi pedagang kecil dan menciptakan persaingan pasar yang adil.

Corresponding Author:

Divo Fitra Ramadhan

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi; divofitraramadhan@gmail.com

PENDAHULUAN

Dinamika perdagangan daging sapi di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai komoditas pangan strategis, daging sapi memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Namun, ketidakseimbangan antara permintaan yang terus meningkat dengan produksi dalam negeri yang terbatas telah memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan impor sebagai solusi pemenuhan pasar dan kebutuhan masyarakat (Danasari et al., 2020)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa volume impor daging sapi Indonesia pada Desember 2023 mencapai 18.520,62 ton, meningkat signifikan dari bulan sebelumnya yang hanya 10.828,71 ton. Lonjakan impor ini menunjukkan ketergantungan Indonesia terhadap pasokan daging sapi dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. peningkatan jumlah permintaan daging sapi impor terjadi dihari-hari besar seperti hari raya idul fitri. (Lumawir et al., 2023)

Sumatera Barat dikenal dengan kekayaan kuliner khasnya seperti rendang, gulai, dan sate Padang yang berbahan dasar daging sapi. Oleh karena itu, pasokan daging sapi sangat penting bagi perekonomian masyarakat, termasuk di Pasar Ibh, Kota Payakumbuh—sebuah pusat perdagangan daging sekaligus kota kuliner yang memasok kebutuhan lokal bagi Payakumbuh dan sebagian Kabupaten 50 Kota. Namun, harga daging sapi lokal yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama karena taraf hidup yang rendah. Kehadiran daging impor yang lebih murah semakin memperparah persaingan, mengancam keberlangsungan pedagang lokal.

Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya penjualan dan menurunnya pendapatan para pedagang daging lokal di wilayah tersebut yang menciptakan siklus permasalahan yang saling berkaitan antara ketersediaan , permintaan, dan daya beli masyarakat. (Fadhillah & Nurhayati, 2023)

Tabel 1. 1 Data pedagang daging kota payakumbuh

Kategori	Penjelasan
Ketersediaan daging sapi impor	daging merek kita : 100.000 per kg daging merek be best: 120.000 per kg , 60.000 ½ kg daging merek allana : 130.000 per kg
rata-rata jumlah penjualan daging impor	Penjualannya mencapai lebih kurang 16 kg per hari atau sebulan ditotalkan bisa mencapai 500 kg dan tingginya penjualan saat menjelang hari besar seperti idul fitri bisa mencapai 70 kg
Peminat konsumen daging impor	Didominasi oleh para pelaku usaha sate ,bakso dan umkm ,menjelang lebaran konsumennya didominasi para ibu-ibu
Jumlah penjualan daging pedagang	Sebelum masuknya daging impor penjualan pedagang daging sekitar 15 kg per hari setelah munculnya daging

lokal	impor penjualan menurun sekitar 10-11 kg
Persaingan Dengan daging impor	Jumlah pedagang daging lokal : 22 pedagang Harga jual daging lokal : 140.000 – 150.000 per kg tergantung bagian daging
Keberlangsungan usaha pedagang lokal	Dari 22 pedagang ada lebih kurang 5 pedagang yang tidak berjualan

Sumber : *Data Primer diolah, 2024*

Daging sapi impor di Kota Payakumbuh tersedia dalam beberapa merek dengan harga bervariasi, dimana merek "Kita" dari Bulog menjadi yang paling laris karena harganya lebih terjangkau. Penjualan daging impor rata-rata 16 kg/hari dan bisa melonjak hingga 70 kg/hari saat hari raya, dengan pembeli utama dari pelaku usaha dan ibu rumah tangga. Kehadiran daging impor berdampak signifikan pada penurunan penjualan daging lokal dari 15 kg/hari menjadi 10-11 kg/hari. Harga daging lokal yang lebih mahal (Rp140.000-Rp150.000/kg) dibanding impor (mulai Rp100.000/kg) membuat persaingan semakin ketat. Akibatnya, 5 dari 22 pedagang lokal terpaksa berhenti berjualan karena tidak mampu bersaing.

Prinsip keadilan dalam penetapan harga berperan penting dalam mencegah eksploitasi harga, baik dari sisi produsen maupun konsumen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa harga yang ditawarkan mencerminkan nilai produk secara adil (F. W. Putri et al., 2025). Pasar tradisional, pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil. Proses jual beli melalui tawar-menawar. (Yuni et al., 2024)

Ekonomi Islam menegaskan pentingnya mewujudkan pasar yang adil dan berkeadilan bagi semua pihak. Namun, masuknya daging impor telah menciptakan ketimpangan ekonomi dimana pedagang kecil kesulitan bersaing dengan produk luar tanpa perlindungan memadai. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hasyr ayat 7, harta tidak boleh hanya beredar di kalangan tertentu saja. Fenomena ini mempertanyakan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam perdagangan tradisional menurut perspektif Islam. (Kusuma, 2021). Al-Quran secara tegas menekankan prinsip keadilan sebagai landasan kehidupan bermasyarakat. Fakta bahwa kata 'keadilan' disebutkan lebih dari seribu kali dalam kitab suci ini menunjukkan betapa fundamentalnya nilai tersebut dalam Islam. Konsep keadilan sosio ekonomi menjadi bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam penekanan terhadap pemerataan kesejahteraan dan penolakan terhadap segala bentuk kezaliman. (Joni et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketersediaan daging sapi impor terhadap tingkat penjualan dan keberlangsungan usaha pedagang daging lokal di Pasar Tradisional Ibu Kota Payakumbuh. Studi ini juga berupaya mengkaji persaingan harga antara daging impor dan daging lokal dari perspektif keadilan dalam

ekonomi Islam, khususnya terkait penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan masalah (kebaikan bersama). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pedagang lokal dalam meningkatkan daya saing mereka serta masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan impor yang lebih berkeadilan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena dinilai sesuai untuk menggambarkan fenomena persaingan antara daging impor dan daging lokal di Pasar Tradisional Ibulh secara nyata. Lokasi penelitian dipilih di Pasar Ibulh, Kota Payakumbuh, yang memiliki peran strategis sebagai pusat distribusi daging sapi lokal sekaligus tempat masuknya daging sapi impor, sehingga menjadi lokasi tepat untuk menganalisis dampak persaingan harga. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, melibatkan sepuluh informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan pedagang lokal dan pedagang impor, observasi langsung terhadap aktivitas jual beli dan kondisi pasar, serta dokumentasi berupa catatan harga, jumlah penjualan, kebijakan pemerintah, dan dokumen terkait perdagangan daging sapi. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi relevan serta penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap perspektif ekonomi Islam, khususnya prinsip keadilan dalam persaingan harga.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Ketersediaan Daging Impor

Sebagai seorang pelaku usaha selalu membutuhkan penjualan yang maksimal agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya sama halnya seorang pedagang yang mempunyai keahlian berjualan, namun dibutuhkan juga kerjasama dari pembeli sebagai konsumen yang akan menghabiskan produk yang mereka jual tetapi didalam dunia perdagangan tentu adanya persaingan yang sama-sama berjualan namun dengan strategi dan produk yang berbeda.

Hal tersebut juga bisa menjadi pengaruh menurunnya penjualan pedagang lokal yang berada dipasar ibulh, ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pedagang lokal yang berada dipasar ibulh terkait hal tersebut agar bisa dikaji lebih mendalam berikut ini data primer dari penjualan pedagang lokal yang peneliti dapatkan:

Tabel 1. 2 Data Penjualan Pedagang Lokal

Nama pedagang	Penjualan Pedagang lokal sebelum adanya daging impor (Perhari)	Penjualan Pedagang lokal setelah adanya daging impor (Perhari)	Persentase penurunan penjualan %
Alfajri	12 kg	8 kg	33%
Efrizal	15 kg	11 kg	27%
Yoga pratama	10 kg	7 kg	30%
Aldo fernando	12 kg	10 kg	17%
Januardi	14 kg	6 kg	64%
Randa melki yuda	9 kg	7 kg	33%
Hermansaf	11 kg	6 kg	45%
Alex arianto	13 kg	8 kg	40%
Rata-rata	12 kg	7,87 kg	34.4%.

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Data dari 8 pedagang mengungkapkan bahwa seluruh informan mengalami penurunan penjualan dengan variasi tingkat yang berbeda-beda. Penurunan paling drastis dialami oleh Januardi yang kehilangan 64% penjualannya, sementara Aldo Fernando relatif paling stabil dengan penurunan 17%. Secara keseluruhan, rata-rata penurunan penjualan mencapai 34,4%, dengan lima dari delapan pedagang mengalami penurunan di atas 30%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persaingan dengan daging impor telah mengganggu stabilitas usaha pedagang lokal.

Pernyataan dari pak Hermansaf sebagai pedagang daging lokal dengan ketersediaan daging sapi impor, mengatakan bahwa:

“Jumlah penjualan saya menurun sejak masuknya daging impor ke kota payakumbuh karena pelanggan lebih memilih daging impor dengan harganya lebih murah sekitar 100 ribu/kg, sedangkan daging lokal yang saya jual harganya lebih tinggi sekitar 140-150/kg seperti langganan saya pemilik usaha sate yang biasa membeli daging ke pasar ibuh sekarang mulai berkurang karena beralih ke daging impor.

Pernyataan Pak Hermansaf sebagai pedagang daging lokal mengungkapkan dampak nyata dari masuknya daging impor, di mana penjualannya menurun karena konsumen beralih ke daging impor yang harganya lebih murah dibandingkan daging lokal. Penurunan permintaan ini tidak hanya mengancam kelangsungan usahanya, tetapi juga mencerminkan ketidakseimbangan dalam persaingan pasar.

Kualitas Daging

Pernyataan dari pedagang daging lokal oleh bapak Januardi bahwa:

“tantangan yang saya hadapi sebagai pedagang lokal tidak hanya soal harga, tapi juga segi kualitas ketahanan daging lokal, yang tidak bisa tahan lama (kesegarannya), daging yang saya jual ini, saya simpan di box es yang bisa bertahan sekitar 3-7 hari, itu pun harus saya usahakan supaya terjual habis agar tidak rugi, tidak seperti daging impor yang bisa bertahan berbulan-bulan didalam freezer dengan kemasan yang rapi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Januardi dapat disimpulkan terlihat bahwa kualitas produk tidak hanya bergantung pada harga, tetapi juga pada faktor ketahanan dan kesegarannya. Daging lokal memiliki kelemahan dalam hal daya simpan yang tidak lama, hanya bertahan beberapa hari meski disimpan dalam box es. Hal ini berbeda dengan daging impor yang bisa tahan lebih lama, bahkan hingga berbulan-bulan dalam freezer. Ini menunjukkan bahwa konsumen tidak hanya mencari produk yang murah, tetapi juga yang tahan lama dan praktis.

Keberlangsungan Usaha

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Alfajri bahwa:

"Strategi yang saya lakukan dalam mempertahankan pelanggan saya, dengan cara meningkatkan kepercayaan konsumen seperti halnya memberikan pelayanan yang baik dan ramah, juga memberikan potongan harga kepada pelanggan tetap dengan tetap memberikan daging segar agar tetap berbelanja kepada saya, meskipun harus bersaing diantara pedagang dilos daging ini."

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pedagang lokal dalam mempertahankan usahanya berfokus memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konsumen dari segi keramahan dan pelayanan yang baik, dengan menciptakan pengalaman positif bagi konsumen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Yoga Pratama selaku pedagang lokal beliau mengatakan:

"Ada sekitar 5 pedagang yang terpaksa berhenti karena modal dan tidak memiliki pelanggan juga faktor daya beli konsumen yang tambah berkurang, sedangkan sebagian pedagang yang masih punya pelanggan tetap masih ada yang berjualan di los daging ini."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa beberapa pedagang lokal di los daging terpaksa menghentikan aktivitas usahanya karena keterbatasan modal serta tidak memiliki pelanggan. Sebaliknya, pedagang yang masih bertahan umumnya adalah mereka yang telah memiliki basis pelanggan tetap dan menjalin hubungan baik dengan konsumennya.

Persaingan Harga Dalam Praktik Perdagangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Harga merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh barang atau produk yang diinginkan. Harga daging sapi impor dan lokal tentu berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti proses produksi, kualitas produk, tingkat permintaan pasar, kebijakan pemerintah, serta perbedaan modal yang dikeluarkan.

Tabel 1. 3

Data Persaingan harga daging impor dengan harga daging lokal

Jenis daging impor (Kg)	Harga daging impor (Rp)	Jenis daging Lokal (Kg)	Harga daging lokal (Rp)	Persaingan harga (Rp)
Cm01/daging kita	100.000	Daging Rendang	140.000-150.000	40.000-50.000
HQ31/Tenderloin/has	128.000	Has dalam	140.000	12.000

dalam				
HQ 46Sirloin/has luar	120.000	has luar	140.000	20.000
HQ 41 Topside/paha belakang	120.000	Paha belakang	140.000	20.000
Iga sup	50.000	Iga sup	100.000	50.000

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dilihat dari harga daging sapi impor cenderung lebih murah, berkisar Rp100.000Kg- Rp130.000 , karena rantai pasokan efektif dengan biaya produksi yang lebih rendah di negara produsen dan kebijakan pemerintah yang mendukung impor. Sedangkan itu, harga daging sapi lokal lebih mahal, sekitar Rp140.000 - Rp150.000, karena panjangnya rantai distribusi sampai ke tangan konsumen, biaya produksi yang tinggi, tetapi daging lokal memiliki keunggulan dalam hal kesegarannya. Dari segi dampak ekonomi, perdagangan dan penjualan daging impor memiliki dampak positif dan negatif.

Konsep Keadilan Dalam Ekonomi Islam

Pernyataan dari pedagang daging lokal :

“ saya sudah merasakan dampak daging impor ini sejak tahun 2019,saat pertama kali daging impor ini masuk.pengaruhnya tentu ada karena ada pilihan lain selain daging sapi lokal,,jual beli mulai menurun ,usaha rumah makan ,bakso dan sate kebanyakan beralih ke daging impor.

Permasalahan yang dialami pedagang daging lokal menunjukkan adanya ketidakseimbangan pasar yang perlu ditangani oleh pemerintah. Meskipun impor daging adalah bagian normal dari mekanisme pasar, dampaknya terhadap pedagang lokal menciptakan ketidakadilan yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Diperlukan kebijakan yang seimbang untuk menciptakan persaingan yang adil dan melindungi kepentingan semua pihak sesuai dengan nilai-nilai keadilan dalam ekonomi Islam.

Interoensi Hisbah (Pemerintah) dalam Keadilan Pasar

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Alfajri beliau mengatakan bahwa:

“saya dan pedagang lain selama ini belum ada menerima bantuan dari pemerintah,saya ingin pemerintah lebih memperhatikan lagi kami sebagai pedagang lokal dan juga berharap ada kebijakan yang menguntungkan bagi kami sebagai pedagang lokal seperti subsidi harga terhadap daging lokal atau pembatasan daging impor agar kami bisa bersaing lebih sehat.”

Dari Hasil wawancara dengan Bapak Alfajri diperoleh adanya keluhan dari pedagang lokal terhadap kurangnya perhatian pemerintah, di mana beliau menyampaikan bahwa selama ini tidak ada perlindungan dari pemerintah kepada pedagang lokal.Mereka juga menyampaikan harapan agar pemerintah lebih memperhatikan nasib pedagang lokal, melalui kebijakan yang menguntungkan bagi pedagang lokal seperti pemberian subsidi harga terhadap daging lokal atau membatasi penyaluran dari daging sapi impor.

Pembahasan

Penurunan Penjualan Pedagang Lokal

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil. Proses jual beli melalui tawar-menawar (Yuni et al., 2024).

Harga daging sapi domestik memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga daging sapi internasional oleh sebab itu keputusan Menteri Perdagangan RI Nomor 699/M-DAG/KEP/7/2013 mengenai Stabilitas Harga Daging Memutuskan dalam rangka memastikan ketersediaan daging sapi di seluruh Indonesia, diperlukan peningkatan pasokan sapi melalui impor secara bertahap dalam menjaga stabilitas harga daging sapi (Maharani et al., 2024) Menurut N.Gregory Mankiw dalam bukunya yang berjudul "pengantar mikro ekonomi" menyebutkan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli. Jumlah permintaan barang menurun ketika harga barang naik dan meningkat ketika harga barang (Salsabila et al., 2024).

Penawaran (supply) dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap waktu tertentu. Jadi penawaran dapat didefinisikan yaitu banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu (Amin Effendy, 2024).

Fenomena impor daging sapi dapat dijelaskan melalui Teori Keunggulan Komparatif yang dikembangkan oleh David Ricardo. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negerinya, dan sebaliknya akan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif, yaitu barang yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah (Purba Bonaraja, Purba Dewi Suryani et al., 2021)

Pernyataan Bapak Deldi Anggoro, seorang pedagang daging impor di Pasar Ibul, memperlihatkan alasan rasional di balik pilihannya menjual daging impor. Menurutnya, harga daging impor lebih terjangkau dan daya tahannya lebih terjamin dibandingkan dengan daging lokal yang relatif lebih mahal. Temuan ini selaras dengan teori keunggulan komparatif David Ricardo, bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang diproduksi lebih efisien dan berbiaya rendah. Dengan menjual daging impor, pedagang tidak hanya mampu memenuhi permintaan konsumen, tetapi juga berperan membantu masyarakat menengah ke bawah dan pelaku UMKM memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih stabil.

Sebaliknya, pernyataan Bapak Hermansaf sebagai pedagang daging lokal menunjukkan dampak langsung dari masuknya daging impor. Ia mengungkapkan bahwa penjualannya menurun karena konsumen beralih ke daging impor yang lebih murah. Penurunan permintaan ini mengancam keberlangsungan usahanya dan mencerminkan ketidakseimbangan persaingan pasar. Hal ini membuktikan bahwa

perdagangan bebas tanpa adanya kebijakan perlindungan berpotensi mengorbankan pelaku usaha kecil yang sejatinya menjadi tulang punggung perekonomian lokal.

Kualitas Produk Daging Impor Dan Lokal

Produk yang berkualitas akan lebih disukai oleh banyak masyarakat. Untuk itu dalam menciptakan produk yang berkualitas, bahan baku yang dipakai juga harus berkualitas. Persediaan bahan sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran aktivitas usaha. (Saprida et al., 2024)

Menurut F. Tjiptono, Kualitas produk adalah segala sesuatu yang mencakup dan memberikan nilai (value) untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan seseorang. Pengertian ini menjelaskan bahwa kualitas produk adalah nilai dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. (Dwiastanti, 2022). Jika dikaitkan dengan kondisi pasar Ibu, kelemahan utama daging lokal terletak pada indikator durability dan reliability, di mana daya simpan daging lokal jauh lebih singkat dan seringkali kesegarannya menurun lebih cepat. Sebaliknya, daging impor unggul pada aspek durability karena teknologi penyimpanan dan pengemasan modern.

Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar bagi pedagang lokal untuk menjaga kepercayaan konsumen. Agar dapat bersaing, pedagang lokal perlu melakukan inovasi dalam sistem penyimpanan menggunakan freezer dengan standar modern, mempercepat proses distribusi dari pemotongan hingga ke konsumen, serta meningkatkan standar kebersihan dalam penanganan daging. Dengan demikian, kualitas produk lokal dapat ditingkatkan dan memiliki daya saing yang lebih baik dengan daging impor.

Keberlangsungan Usaha Pedagang Lokal

Keberlangsungan usaha (Business Sustainability) diartikan sebagai bentuk konsistensi suatu usaha, dimana dalam hal ini berisi suatu proses yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, dan rencana-rencana yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana proses tersebut akan berdampak pada daya tahan suatu usaha. (Muchiballah & Wibowo, 2023).

Menurut Pratama, Keberlangsungan merupakan suatu keadaan yang sedang berlangsung, yang dapat bertahan secara konsisten dan berkelanjutan dengan suatu proses yang dialami. Sehingga, tercapailah keadaan dari apa yang telah diupayakan yaitu berada pada titik eksis dan dapat bertahan pada suatu lingkungan yang ada saat ini, sampai masa yang akan mendatang (T. S. F. D. Putri & Pamikatsih, 2024)

Strategi keberlangsungan usaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan internal usaha serta mendorong tercapainya taraf usaha yang lebih baik, dalam konteks ini. Resource Barney dalam teorinya Resource-Based View (RBV) berasumsi bahwa keunggulan bersaing suatu perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan sumber daya yang unik dan sulit ditiru, maka perusahaan dapat bertahan dan bersaing secara berkelanjutan di pasar (Zahrotun et al., 2024).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pedagang lokal di Pasar Ibul berupaya mempertahankan keberlangsungan usaha dengan strategi yang sederhana namun relevan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Alfajri, strategi utama yang dilakukan adalah menjaga kepercayaan konsumen melalui pelayanan ramah, pemberian potongan harga bagi pelanggan tetap, serta konsistensi dalam menyediakan daging segar. Strategi ini mencerminkan upaya pedagang dalam memaksimalkan *resource* yang dimiliki, yaitu basis pelanggan tetap dan hubungan baik dengan konsumen, yang dalam RBV dapat dipandang sebagai sumber daya berharga dan sulit digantikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan usaha pedagang lokal di Pasar Ibul sangat bergantung pada kemampuan mereka mengelola hubungan dengan pelanggan, menjaga kualitas produk, serta mempertahankan pelayanan yang baik. Namun, tanpa dukungan modal yang cukup dan peningkatan strategi pemasaran, keberlangsungan usaha mereka akan menghadapi ancaman serius, terutama dalam menghadapi persaingan ketat dengan daging impor yang lebih murah dan memiliki daya tahan lebih lama.

Persaingan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Persaingan, Harga yang adil menurut Ibnu Taymiyah adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan, serta seimbang bagi penjual dan pembeli. Jika harga terlalu tinggi, pemerintah dapat melakukan operasi pasar; jika terlalu rendah, pemerintah dapat membeli produk tersebut untuk menjaga kestabilan. Dalam konsep mekanisme pasar, menurut Ibnu Taymiyah pasar dalam Islam berjalan berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan (*supply and demand*), baik dari produksi domestik maupun impor (Nasution, 2018).

Permasalahan yang dialami pedagang daging lokal menunjukkan adanya ketidakseimbangan pasar yang perlu ditangani oleh pemerintah. Hal ini pernah terjadi pada masa Nabi Saw. yang tidak bersedia menetapkan harga-harga walaupun pada saat itu harga melambung tinggi. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra:

“Diriwayatkan dari Anas ra., pernah terjadi pada masa Rasulullah Saw, harga-harga barang naik di kota Madinah, kemudian para sahabat meminta Rasulullah Saw. menetapkan harga. Maka Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah Swt. Dzat Yang Maha Menetapkan harga, Yang Maha Memegang, Yang Maha Melepas, dan Yang Memberikan Rezeki. Aku sangat berharap bisa bertemu Allah Swt. tanpa seorang pun dari kalian yang menentukan dengan tuduhan kedzaliman dalam darah dan harta.”

Penjelasan dari hadis di atas mengatakan bahwa, Harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar yang tidak dicampuri oleh pemerintah diharapkan dapat menciptakan mekanisme pasar yang adil serta menghasilkan harga yang adil. Meskipun begitu pada faktanya banyak terjadi kecurangan yang mengakibatkan permintaan dan penawaran tidak normal. Untuk menghindari kecurangan di pasar, Islam memperbolehkan melakukan intervensi dalam penetapan harga pasar agar tercipta harga yang adil.

Menurut N.Gregory Mankiw dalam bukunya yang berjudul “pengantar mikro ekonomi” menyebutkan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli. Jumlah permintaan barang menurun ketika harga barang naik dan meningkat ketika harga barang turun (Fattach, 2017).

Dan juga disampaikan dalam AL-Quran tentang keadilan dalam pasar , ditegaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-An’am ayat 152:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.....

Artinya :

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar kesanggupannya.....”

Ayat ini menegaskan prinsip keadilan dalam muamalah, khususnya dalam transaksi perdagangan. Perintah untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil (al-qisth) mengandung makna yang mendalam tentang pentingnya kejujuran dan transparansi dalam setiap aktivitas ekonomi.

Peran Pemerintah (Hisbah) Dalam Melindungi Pedagang Kecil

Pengawas pasar pada zaman Rasulullah SAW ini dikenal dengan nama al-Hisbah, Secara etimologis, hisbah berarti melakukan suatu tugas dengan penuh perhitungan berarti (bursar, treasurer) .Al-Mawardi mendefinisikan hisbah berfungsi untuk memerintahkan sebuah kebaikan itu bisa dilaksanakan sebagai kebiasaan dan melarang yang buruk itu ketika hal itu menjadi kebiasaan umum,Maksudnya adalah bahwa lembaga hisbah menjadi lembaga yang selalu memberikan arahan-arahan kepada masyarakat mengenai mana yang ma’ruf dan mana yang mungkar. Al-Mawardi mengutip QS Ali Imran ayat 104 dibawah ini dianggap sebagai asal-usul adanya lembaga hisbah :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Menurut seorang penulis kontemporer,Muhammad al-Mubarak:” Hisbah itu merupakan fungsi kontrol dari pemerintah melalui kegiatan perorangan yang khususnya memiliki garapan biddang moral,agama dan ekonomi dan secara umum berkaitan dengan kehidupan kolektif atau publik untuk mencapai keadilan dan kebenaran menurut prinsip islam dan dikembangkan menjadi kebiasaan umum pada satu waktu dan tempat.(Romly, 2019)Tujuan hisbah seperti yang didefinisikan oleh Ibnu Taimiyah adalah perintah untuk melaksanakan kebaikan (al -ma’rūf) dan mencegah keburukan (al - munkar), yang juga merupakan tugas dari pemerintah dalam mengatur dan mengadili baik urusan umum ataupun khusus yang tidak

terjangkau institusi lain. Hisbah telah ada semenjak masa Rasūlullāh SAW. (Hajar, 2021).

Realitas ini tercermin dalam keluhan Bapak Alfajri, pedagang lokal yang mengungkapkan kurangnya perlindungan pemerintah terhadap usaha kecil. Ia berharap adanya kebijakan seperti subsidi harga atau pembatasan impor untuk menciptakan persaingan yang sehat.

Landasan filosofis hisbah sebagaimana dikutip Al-Mawardi dari QS. Ali Imran: 104, menegaskan pentingnya lembaga yang mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Implementasinya memerlukan kebijakan yang seimbang, seperti regulasi impor yang adil dan program pendukung bagi pedagang lokal, guna menciptakan ekosistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran daging sapi impor di Pasar Tradisional Ibul Kota Payakumbuh telah memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan usaha pedagang lokal. penurunan penjualan pedagang lokal sebesar 34,4 %, disebabkan oleh harga daging impor yang lebih murah, daya simpan lebih lama, serta distribusi yang lebih luas. Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi ini menimbulkan ketidakadilan pasar yang bertentangan dengan prinsip 'adl (keadilan). Meskipun pedagang lokal telah berupaya beradaptasi dengan meningkatkan layanan dan memberikan diskon, intervensi pemerintah melalui kebijakan yang melindungi usaha kecil tetap diperlukan untuk menciptakan iklim persaingan yang adil sesuai syariah. Temuan ini juga menegaskan pentingnya peran hisbah sebagai pengawas pasar guna memastikan praktik perdagangan yang etis dan berkeadilan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah menerapkan kebijakan bagi pedagang lokal melalui mekanisme subsidi harga dan regulasi kuota impor, sementara di sisi lain para pedagang perlu meningkatkan kualitas produk dan mengoptimalkan strategi pemasaran. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan kerjasama antara peternak lokal dan pedagang dalam rangka menciptakan perdagangan yang berkeadilan sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Effendy, A. (2024). *Ekonomi Mikro* (heri Murtiyoko (ed.)). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Danasari, I. F., Harianto, H., & Falatehan, A. F. (2020). Dampak kebijakan impor ternak dan daging sapi terhadap populasi sapi potong lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 310–322.
- Dwiasanti, A. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap loyalitas pelanggan pada amstirdam coffee di malang. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 600–610.
- Fadhillah, D., & Nurhayati, F. (2023). *ANALISIS KETERSEDIAAN DAGING SAPI*

- POTONG DI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN MODEL SISTEM DINAMIS. 7(3), 337-352.
- Fattach, A. (2017). Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Hajar, E. S. (2021). Institusi Pengawasan Publik (Hisbah) Menurut Ibnu Taimiyah. *An Nawawi*, 1(2), 71-78.
- Joni, Y., Awaluddin, A., Adella, S., & Anggraini, R. (2022). Aplikasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Menyelesaikan Persoalan Ekonomi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1866-1876.
- Kusuma, A. C. K. A. C. (2021). Analisis Keberlangsungan Usaha Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Ngawen, Kabupaten Blora). *Jurnal Spirit Edukasia*, 1(1), 42-53.
- Lumawir, G. D., Umboh, S. J. K., & Kalangi, L. S. (2023). Analisis Permintaan Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Jambura Journal of Animal Science 49 Apa Citation*, 5(2).
- Maharani, S., Mayulu, H., Haris, M. I., & Fanani, A. F. (2024). Mengungkap Dinamika Impor Sapi Hidup: Peluang dan Tantangan Menuju Swasembada Daging Sapi di Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 20(3), 626-639.
- Muchiballah, Q. N. A., & Wibowo, D. (2023). Analisis Keberlangsungan Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Economic Entity Concept Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Nasution, A. M. (2018). Konsep Pasar Yang Islami. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 4(2), 126-144.
- Purba Bonaraja, Purba Dewi Suryani, P. P. B., Pinondang Nainggolan, Elly Susanti, D. D., Luthfi Parinduri, Darwin Lie, Fajrillah, A. R., & Edwin Basmar, E. S. (2021). *Ekonomi Internasional* (J. Watrionthos, Ronal & Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Putri, F. W., Latifah, F. F., Ni'mah, N. F., Gabriella, S. M., & Hidayati, A. N. (2025). Prinsip Keadilan Dalam Teori Permintaan Dan Penawaran Ekonomi Islam. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 34-44.
- Putri, T. S. F. D., & Pamikatsih, T. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 103-118.
- Romly. (2019). *Al-Hisbah Al-Islamiyah Sistem Pengawasan Pasar dalam Islam* (A. MBP (ed.)). DEEPUBLISH.
- Salsabila, E., Virgiawan, T., Ardiansyah, R., & Hendra, J. (2024). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12).
- Saprida, E., Suhada, S., Zahwani, S. T., Hafiz, A., & Nurbaiti, N. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BISNIS PADA UMKM ZHAFIRA POPCORN. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 117-128.
- Yuni, I. D., Lubis, F. A., & Arif, M. (2024). Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Persaingan Di Era Digital Kabupaten Asahan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 190-197.
- Zahrotun, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 176-183.